

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Covid 19 (*Coronavirus Disease*) saat ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi semua orang di dunia. Dimulai di daratan China dibulan Desember 2019, virus ini awalnya menyebar serta menginfeksi penduduk setempat (Lee, 2020). Munculnya virus corona ini telah ditetapkan jadi pandemi COVID-19 oleh *World Health Organization* per 11 Maret 2020.

Pandemi global Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) berdampak pada sistem pendidikan, memaksa penutupan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Sebagai reaksi terhadap pandemi, lebih dari 1,7 miliar siswa terkena dampak pada 27 April 2020. 186 negara kini sudah melakukan penutupan nasional, sementara 8 negara telah melakukan penutupan lokal, menurut pemantauan UNICEF. Kurang lebih 98,5% siswa di seluruh dunia terkena dampak ini (UNESCO, 2020).

Indonesia ialah satu diantara banyak negara yang hingga sekarang masih terjangkau kasus virus corona. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan system WFH (*Work From Home*) sebagai upaya mengurangi penyebaran virus, sehingga seluruh aktivitas masyarakat harus dikerjakan dari rumah.

Salah satu kegiatan yang harus dikerjakan dari rumah yaitu pembelajaran sekolah yang dituntut untuk melakukan semua aktivitas sekolah dari rumah. Hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran via daring dengan menggunakan beberapa platform.

Selama kegiatan pembelajaran melalui via daring anak dibebaskan mengikuti pembelajaran dimanapun dan dengan keadaan apapun. Anak juga tidak bisa melakukan aktivitas bebas diluar rumah karena adanya pembatasanan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan anak bisa merasakan stres.

Pemerintah dan instansi terkait kini dituntut untuk memberikan alternatif proses pendidikan untuk siswa ataupun mahasiswa yang tak dapat melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan sebagai akibat dari kebijakan yang dianut bagi banyak negara, termasuk Indonesia yang telah meliburkan seluruh aktivitas pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Beberapa siswa merasa gugup dan tidak senang setelah aturan belajar di rumah mulai berlaku. Saat mengikuti pembelajaran online, banyak siswa yang mengalami stres akibat banyaknya tugas yang diberikan oleh guru (Chaterine, 2020).

Faktor - faktor penyebab terjadinya stress pada anak diantaranya yaitu resiliensi akademik dan peran orang tua. Resiliensi akademik yaitu kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar walaupun ada tantangan (Cassidy, 2016). Resiliensi berpengaruh karena pada

kondisi pandemi saat ini anak-anak dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan baik itu pembatasan sosial, ataupun pembelajaran daring yang kini diterapkan di Indonesia.

Keberhasilan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan dalam menentukan prestasi tersebut. Ibu dan ayah kita, yang dianggap sebagai orang tua kita, adalah mereka yang melahirkan kita. Respons emosional setiap anak dan pemikiran masa depan anak dipengaruhi pada pola asuh orang tua mereka sebab orang tua adalah fokus dunia mereka. Hingga orang tua berpengaruh yang signifikan pada pendidikan anaknya (Wahab, 2015).

Beberapa perangkat e-learning, berupa *classroom*, *video conference*, telepon, live chat, zoom, atau group whatsapp, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru, tetapi ada kekurangan pada model pembelajaran online, termasuk penurunan interaksi antara siswa dan guru ataupun terlebih antar siswa itu sendiri, siswa ataupun guru tidak terdapat akses internet, kemungkinan besar mereka akan gagal karena kurangnya motivasi belajar yang tinggi (Taufik, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian *literatur review* yang mengkaji lagi hasil penelitian terdahulu tentang Hubungan Resiliensi Akademik dan Peran Orang Tua Terhadap Stres Anak Saat SFH (*School From Home*). Dikarenakan wabah Covid-19,

metode literature review semacam ini digunakan agar peneliti menghindari melaksanakan studi pada partisipan secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang informasi yang diberikan di atas, peneliti merumuskan masalah berikut yakni: “Apakah Terdapat Hubungan Resiliensi Akademik dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*) : *Literature Review?*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan atas penelitian ini ialah guna mengetahui Hubungan Resiliensi Akademik dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Resiliensi Akademik Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*).
- b. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Peran Orangtua Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*).
- c. Menganalisis jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Resiliensi Akademik dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*).

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah beberapa manfaat temuan penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk institusi bisa digunakan bahan referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkan jadi contoh bahan penelitian tentang Hubungan Resiliensi Akademik dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Stres Anak Saat SFH (*Study From Home*).

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Berkontribusi pada pembelajaran keperawatan anak serta berfungsi sebagai sumber daya untuk studi keperawatan lebih lanjut di perpustakaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneliti selanjutnya dengan pengetahuan dan data.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengenai mengolah data literature review dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nila Zaimatus Septiana (2021) yang judulnya “Hubungan Antara Stres Akademik Dan Resiliensi

Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini adalah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik random sampling. Alat ukurnya adalah versi yang disesuaikan dari Academic Stress Scale dan Academic Resilience Scale (ARS-30). Ada 78 responden usia sekolah dasar dalam penelitian ini, dan variabel penelitiannya adalah anak-anak usia sekolah dasar.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable independen yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat stress yaitu Resiliensi Akademik dengan tingkat stres anak. Design pada penelitian ini menggunakan literatur review sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta diambil kesimpulan.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Reka Adesty Rahayu, Sulisworo Kusdiyati, Ihsana Sabriani Borualogo (2021) yang berjudul "Pengaruh Stress Akademik terhadap Resiliensi Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini memakai desain penelitian online survey dan pengambilan sampel memakai tehnik *SLSI (Student Life Stress Inventory)*. Penelitian ini

dilakukan kepada 2.930 responden dan variabel penelitian ini ialah remaja yang usianya 12-18 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable independen yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat stress yaitu Resiliensi Akademik dan stres akademik. Perbedaan selanjutnya yaitu design pada penelitian ini menggunakan literatur review sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Natalia Palupi (2020) yang berjudul "Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19". 90 siswa digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini. Pendekatan pengumpulan data memakai skala, terutama skala reaksi anak-anak, dan sampel diperoleh dengan menggunakan *proporsional cluster sampling*. Variabel pada penelitian ini yakni siswa-siswi sekolah dasar.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable independen yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat stress yaitu Peran Orang Tua dengan tingkat stres anak. Design pada penelitian ini menggunakan literatur review sehingga tidak

menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisco J., Garcia-Crespo, Ruben Fernandez Alonso, Jose Muniz (2021) yang berjudul "Academic resilience in European countries: The role of teachers, families, and student profile". Penelitian ini memakai metode survey serta mengambil sampel sejumlah 117.539 responden. Instrumen yang digunakan yaitu *Index of economic, Social and Cultural Status (ESCS)* dan variabel dalam penelitian ini yaitu orangtua.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah *design* pada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis table.